

ABSTRAK

Suatu organisasi akan menerima manfaat dari individu yang memiliki OCB yang positif, yang akan mempengaruhi efisiensi dan efektivitas suatu organisasi. Dampak dari dukungan organisasi terhadap peningkatan OCB, dimana dukungan organisasi merupakan factor penentu OCB. Komitmen afektif merupakan aspek lain yang mempengaruhi perilaku organisasi. Pekerja yang menunjukkan komitmen emosional lebih cenderung bertahan di perusahaan karena mereka benar-benar yakin pada tujuannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh persepsi dukungan organisasi terhadap OCB, pengaruh persepsi dukungan organisasi terhadap komitmen afektif, dan pengaruh komitmen afektif terhadap OCB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS (Partial Least Square), dan populasi serta sampel penelitian ini adalah 77 orang pegawai tetap berpendidikan sarjana yang bekerja di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi dukungan organisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kewargaan organisasi dan komitmen afektif. Sebaliknya, komitmen afektif tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kewargaan organisasi. Implikasi manajerial pada penelitian ini adalah perusahaan sebaiknya memperhatikan dukungan organisasinya karena secara signifikan terbukti berpengaruh terhadap OCB, sebaiknya perusahaan dapat memperhatikan dukungan organisasinya karena berdampak pada kondusivitas lingkungan kerja yang mendukung dalam menunjang komitmen afektif karyawannya dan pihak perusahaan tidak perlu terlalu memperhatikan komitmen afektif karena dari hasil penelitian ini tidak terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap OCB.

Kata kunci: komitmen emosional, perilaku kewargaan organisasi, dan perasaan dukungan organisasi.